



# GAYA PEWARNAAN DALAM FOTOGRAFI MELALUI KARYA FOTO RISMAN MARAH

Laksono Bintang Hamumpuni<sup>1</sup>, Arif Ardy Wibowo<sup>2</sup>, Oscar Samaratungga<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

<sup>3</sup>Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Tlp. 085866161510

Surel: [arif.wibowo@com.uad.ac.id](mailto:arif.wibowo@com.uad.ac.id)

Volume 09, No. 01

Mei 2025: 53-64

Received: 03 Februari 2025	Accepted: 18 Mei 2025	Published: 31 Mei 2025
----------------------------	-----------------------	------------------------

## ABSTRAK

Pada era fotografi digital, warna menjadi elemen krusial dalam membentuk komposisi dan menonjolkan objek tertentu, terutama karena masyarakat kini lebih akrab dengan fotografi berwarna dibandingkan era film hitam putih. Penelitian ini menganalisis gaya pewarnaan dalam fotografi melalui karya Risman Marah, khususnya karya-karyanya yang ditampilkan dalam pameran Rumaket di Museum Sonobudoyo, Yogyakarta, pada 25-27 September 2021. Karya fotografi Risman Marah yang berfokus pada metode penciptaan foto pewayangan yang mencerminkan nilai budaya Indonesia melalui penggunaan konsep mendalam, pemilihan tokoh wayang, dan pengaturan adegan yang cermat. Gaya pewarnaan seperti vintage atau retro coloring, selective color, color grading, dan split toning digunakan untuk menciptakan suasana klasik, mistis, dan dramatis, yang memperkaya kekuatan visual dan mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam karyanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan warna-warna tersebut efektif dalam menambah karakter dan kedalaman dalam fotografi pewayangan serta mendukung narasi visual dan emosi dalam karya Risman Marah.

**Kata kunci:** Fotografi, Gaya Pewarnaan, Risman Marah.

## ABSTRACT

**Coloring Style in Photography through the Works of Risman Marah.** *In the era of digital photography, color has become a crucial element in shaping composition and highlighting specific objects, particularly because society is now more familiar with colored photography compared to the black-and-white film era. This study analyzes the coloring styles in photography through the works of Risman Marah, specifically his pieces displayed at the RUMAKET exhibition at the Sonobudoyo Museum, Yogyakarta, from September 25-27, 2021. Risman Marah's photography focuses on the method of creating wayang photography that reflects Indonesian cultural values through the use of deep conceptualization, careful selection of wayang characters, and meticulous scene arrangement. Color styles such as vintage or retro coloring, selective color, color grading, and split toning are employed to create a classic, mystical, and dramatic atmosphere, enriching the visual strength and preserving the traditional values in his works. The results of this study indicate that the use of these colors is effective in adding character and depth to wayang photography*

**Keywords:** Photography, Coloring Style, Risman Marah.

## PENDAHULUAN

Fotografi yaitu proses untuk menghasilkan gambar dengan merekam pantulan cahaya terhadap

objek dengan menggunakan media peka cahaya (Rahardian & Heriyawati). Fotografi merupakan sebuah bidang dalam seni yang saat

ini banyak peminatnya di Indonesia. Fotografi juga salah satu bentuk seni visual yang kaya akan elemen teknis dan artistik, salah satunya adalah pewarnaan. Warna dapat didefinisikan secara objektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan atau secara subyektif/psikologi sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan (Nugroho).

Di dalam seni visual (seni rupa, fotografi, film), warna adalah suatu karakter yang menandai identitas genre sebagai pembeda keterangan karakterisasi (Paksi). Pewarnaan dalam fotografi tak hanya berfungsi untuk memperindah visual tetapi memiliki peran penting untuk membangun suasana, menyampaikan emosi, dan memperkuat narasi dalam sebuah gambar. Dalam dunia fotografi, penggunaan warna dapat memengaruhi bagaimana sebuah gambar dimaknai oleh penonton dan bagaimana pesan yang terkandung di dalamnya bisa diterima (Aji & Taju).

Seni fotografi dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang mengkomunikasikan secara visual pesan-pesan pengalaman seniman/fotografer kepada masyarakat, dengan tujuan untuk menelusuri pemikiran seniman/fotografer tersebut

(Damarjati). Sebagai bentuk seni visual, fotografi terus berkembang berkat kontribusi aktif para praktisinya yang memanfaatkan medium ini dengan kesadaran yang jauh melampaui sekadar fungsi reproduktif fotografi (Fathurrohman & Sari).

Dalam era fotografi digital saat ini, peran warna dalam sebuah karya fotografi sangat penting. Masyarakat saat ini lebih terbiasa dengan fotografi berwarna daripada era ketika teknologi fotografi masih menggunakan film hitam putih. Warna dalam sebuah karya fotografi dapat mempengaruhi komposisi secara keseluruhan, membuat objek tertentu menonjol lebih dari warna lain dalam foto. Warna juga dapat menjadi elemen daya tarik atau fokus utama dalam komposisi fotografi saat dikombinasikan dengan elemen lainnya. Keberadaan warna dalam sebuah karya fotografi juga dapat menciptakan tema atau menimbulkan *mood* tertentu. Secara prinsip, warna adalah salah satu elemen krusial dalam fotografi yang memiliki dampak signifikan terhadap respon visual manusia serta mampu merangsang perasaan. Warna juga memiliki kemampuan untuk memicu berbagai emosi, sehingga setiap individu dapat memiliki tanggapan yang berbeda terhadap warna yang

sama. Selain itu, warna sering digunakan sebagai simbol atau lambang untuk menyampaikan makna atau mengidentifikasi sesuatu (Gunawan). Warna dalam Fotografi juga dapat memberikan Kesan atau mengekspresikan emosi (Putra et al.).

Menurut teori Brewster, warna dapat dibagi menjadi empat kelompok utama. Warna primer terdiri dari merah, biru, dan kuning. Warna sekunder adalah hasil dari campuran dua warna primer, seperti jingga (merah + kuning), hijau (biru + kuning), dan ungu (biru + merah). Warna tersier merupakan hasil dari campuran satu warna primer dengan satu warna sekunder, seperti jingga kekuningan. Warna netral terbentuk dari campuran warna primer, sekunder, dan tersier dalam perbandingan yang sama, yaitu 1:1:1. Menurut Albert Henry Munsell, pembagian warna meliputi beberapa aspek: *hue* (warna dasar), *value* (tingkat kecerahan atau kegelapan), dan *chroma* (kejenuhan atau saturasi). Warna juga memiliki tingkat kecerahan dan dapat terlihat pucat (Lamsani et al.)

Berikut beberapa teknik atau gaya pewarnaan dalam karya fotografi: Yang pertama, *Cross Processing*: Teknik ini melibatkan pengembangan film fotografi warna dalam kimia pengembangan yang

dimaksudkan untuk jenis film lainnya, menghasilkan warna-warna yang tidak biasa dan efek-efek yang dramatis. Yang kedua, *Split Toning*: Teknik ini melibatkan penambahan warna-warna tertentu pada bayangan dan highlight dalam gambar untuk menciptakan suasana yang berbeda atau meningkatkan kesan visual. Yang ketiga, *Selective Color* : Teknik ini mengisolasi satu atau beberapa warna dalam gambar sementara mengubah sisanya menjadi hitam putih atau desaturasi, menonjolkan objek atau elemen tertentu dalam komposisi fotografi. Yang keempat, HDR (*High Dynamic Range*): Teknik ini menggabungkan beberapa gambar dengan eksposur yang berbeda untuk menangkap detail dari area terang dan gelap dalam satu gambar, menciptakan tampilan yang lebih realistis atau dramatis. Yang kelima, *Vintage* atau *Retro Coloring*: Teknik ini meniru gaya dan warna-warna yang umum digunakan dalam fotografi zaman dahulu untuk memberikan kesan nostalgia atau klasik pada gambar. Yang keenam, *Color Grading*: Teknik ini melibatkan penyesuaian warna secara luas dalam gambar untuk mencapai suasana atau mood tertentu, sering kali digunakan dalam sinematografi tetapi juga diterapkan dalam fotografi digital (Yunianto).

Penelitian ini mengkaji gaya warna dalam karya foto yang dilakukan pada salah satu tokoh fotografi di Indonesia dalam hal ini adalah Risman Marah. Risman Marah atau yang memiliki nama lengkap Surisman Marah, lahir di Bukittinggi 3 Mei 1951. Risman Marah seorang fotografi Indonesia yang sudah banyak memiliki karya, berbagai jenis dan Teknik sudah pernah dikuasainya. Banyak karya foto yang sudah disiptakan dan merupakan pencetus Teknik fotografi buta di Indonesia (Istiqomah).

Penelitian terkait teknik pewarnaan dalam fotografi sudah pernah dilakukan seperti studi oleh (Syafriyandi) dengan judul “Sensasi *Color Splash* Dalam Karya Fotografi Ekspresi” serta studi oleh (Astiti, 2021) dengan judul “*HandColouring* Pada *Multiple Exposure Photogram*”. Namun studi yang secara khusus mengkaji gaya pewarnaan dari seorang fotografer tertentu masih terbatas. Terlebih lagi, dalam konteks karya Risman Marah, analisis mendalam mengenai teknik pewarnaan yang digunakan serta dampaknya terhadap persepsi penonton masih jarang ditemukan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Risman Marah menggunakan pewarnaan dalam

karya-karyanya. Penelitian ini penting karena memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pewarnaan dapat digunakan sebagai elemen krusial dalam menciptakan efek visual dan emosional. Selain itu, dengan menganalisis gaya pewarnaan Risman Marah, penelitian ini juga berkontribusi pada literatur seni visual dan fotografi, serta memberikan inspirasi bagi fotografer dan seniman lain dalam mengembangkan gaya mereka sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yaitu cara kerja yang bersistem memudahkan pelaksanaan untuk mencapai apa yang telah ditentukan (Hidayat et al.). Metode penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif dengan pendekatan observasi, dan Analisa karya. Metode kualitatif dalam penelitian ini yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, semakin dalam analisis maka semakin berkualitas hasil penelitian (Safrudin et al.). Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan karya melalui katalog foto untuk mengumpulkan data yang selanjutnya dilakukan pendalaman mengamati Teknik gaya pewarnaan yang digunakan pada foto yang ditampilkan pada pameran RUMAKET (Ruang Masyarakat Ketemu)

dilanjutkan menguraikan dan menarasikan untuk mengetahui gaya pewarnaan dalam penelitian ini.

### **Observasi**

Pada penelitian ini, peneliti akan mengobservasi karya foto Risman Marah yang ditampilkan pada pameran RUMAKET (Ruang Masyarakat Ketemu) yang diadakan pada 25-27 September 2021 di Gedung Pameran Temporer Museum Sonobudoyo. Observasi yaitu teknik mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap objek sasaran (Hasibuan et al.). Karya foto yang ditampilkan pada RUMAKET tersebut adalah tentang pewayangan.

Fotografi pewayangan adalah seni fotografi yang mengambil subjek dari dunia pewayangan, yang merupakan bagian dari warisan budaya Indonesia berupa pertunjukan teater tradisional dengan tokoh-tokoh wayang. Fotografi pewayangan sering kali mengabadikan tokoh-tokoh wayang seperti Semar, Gareng, Petruk, dan lainnya dalam berbagai adegan dan pose yang menarik. Tujuan utamanya adalah untuk memperlihatkan keindahan dan detail dari seni pewayangan, serta untuk mempromosikan dan melestarikan budaya tradisional Indonesia.

Penelitian ini penting untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pewarnaan dapat digunakan sebagai elemen krusial dalam menciptakan efek visual dan emosi dalam fotografi. Dengan menganalisis gaya pewarnaan Risman Marah, penelitian ini juga berkontribusi pada literatur seni visual dan fotografi, serta memberikan inspirasi bagi fotografer dan seniman lain dalam mengembangkan gaya mereka sendiri.

### **Analisa karya**

Dalam analisis ini, yang menjadi objek kajian adalah hasil karya foto Risman Marah yang ada dalam pameran RUMAKET 2021. Peneliti dalam hal ini menganalisis gaya pewarnaan hasil foto dari Risman Marah dalam seni pewayangan.

### **PEMBAHASAN**



Gambar 1. *Yitna Yuwana Lena Kena*

Foto pertama berjudul “*Yitna Yuwana Lena Kena*” menampilkan tokoh wayang Denawa Raton & Gunungan serta Wayang Tanjungan. Foto tersebut diambil di Titik Nol Kilometer, Yogyakarta, dengan penataan adegan yang dilakukan oleh Faizal Noor Singgih, Bayu Aji Nugraha, dan Fani Rickyansyah. Dalam hasil foto *Yitna Yuwana Lena Kena*, Risman Marah menggunakan gaya pewarnaan *selective color* dengan mempertahankan warna biru pada latar belakang langit aslinya, sementara objek utama berupa wayang ditampilkan dalam bentuk siluet hitam. Gaya pewarnaan ini dapat menonjolkan bentuk dan detail objek melalui kontras antara elemen berwarna dan elemen tanpa warna, sehingga fokus perhatian dapat diarahkan pada komponen-komponen tertentu dalam komposisi fotografi.



Gambar 2. *Ciptoning Mintaraga*

Foto kedua berjudul “*Ciptoning Mintaraga*” menampilkan tokoh wayang Ciptoning, Arjuna, Drupadi, Banowati, Wayang Danurejan,

Kunthi, Sembadra, Snikandhi, Larasati, Manuhara, Wayang Kowen, Kayon Klowong, Wayang Melikan, Kayon, Wayang Tanjungan. Penataan adegan dilakukan oleh Faizal Noor Singgih, Bayu Aji Nugraha, dan Fani Rickyansyah.

Dalam hasil foto tersebut terlihat bahwa Risman Marah menggunakan gaya pewarnaan vintage atau retro coloring. Gaya ini meniru warna-warna yang sering terlihat dalam fotografi klasik, dengan nada warna sepia atau cokelat yang dominan.

Teknik ini memberikan kesan nostalgia atau klasik pada gambar, menciptakan suasana yang menyerupai foto-foto dari zaman dahulu. Pewarnaan ini juga memperkuat karakter dan atmosfer tradisional dalam gambar wayang yang ditampilkan.



Gambar 3. *Grahanapati*

Foto ketiga berjudul “*Grahanapati*” menampilkan tokoh wayang Kala Rahu & Kayon dan

Wayang Tanjungan. Penataan adegan dilakukan oleh Faizal Noor Singgih, Bayu Aji Nugraha, dan Fani Rickyansyah. Dalam hasil foto tersebut terlihat bahwa Risman Marah menggunakan gaya pewarnaan *color grading* dengan dominasi warna merah tua dan hitam. Gaya ini menciptakan suasana yang dramatis dan misterius, serta menonjolkan elemen bulan purnama sebagai fokus visual utama. Warna merah yang intens dipadukan dengan kontras tinggi memberikan kesan yang kuat, menekankan interaksi antara bayangan wayang dan latar belakang yang kuat.



Gambar 4. *Satriyatama*

Foto keempat berjudul “*Satriyatama*” menampilkan tokoh Bala Kapi, Danurejan, Kumbakarna & Kayon Wayang Tanjungan. Penataan adegan dilakukan oleh Faizal Noor Singgih, Bayu Aji Nugraha, dan Fani Rickyansyah. Dalam hasil foto tersebut terlihat bahwa Risman Marah menggunakan gaya pewarnaan *split toning*.

Diterapkan dengan kombinasi warna coklat dan hitam, yang menghadirkan nuansa *vintage* atau klasik. Gaya ini tidak hanya memperkuat kesan tradisional dari pewayangan, tetapi juga menambah kedalaman visual melalui penggunaan bayangan yang dinamis. Bayangan wayang yang banyak dengan latar belakang yang halus menciptakan suasana yang penuh dengan aksi, memperkuat narasi yang ditampilkan dalam komposisi visual ini.



Gambar 5. *Kusuma Kurusetra*

Foto kelima berjudul “*Kusuma Kurusetra*” menampilkan Prabu Kresna, Prabu Salya, Adipati Karna Be Arjuna Wayang Danurejan, Kereta, Wayang Balirejan, Busur & Panah, Wayang Kowen Foto tersebut diambil di Alun-Alun Lor, Yogyakarta, dengan penataan adegan yang dilakukan oleh Faizal Noor Singgih, Bayu Aji Nugraha, dan Fani Rickyansyah. Dalam hasil foto tersebut terlihat bahwa Risman Marah menggunakan gaya pewarnaan *vintage* atau *retro coloring* dengan dominasi warna

kuning keemasan. Warna ini menimbulkan kesan nostalgia dan memberikan suasana hangat, yang kontras dengan adegan pertempuran yang digambarkan. Penggunaan warna kuning emas memberikan kedalaman pada bayangan dan memperkuat drama visual dari aksi wayang yang ditampilkan.



Gambar 6. *Musnah Angkara Murka*

Foto keenam berjudul “*Musnah Angkara Murka*” menampilkan tokoh Prabu Duryudana, Werkudara, Wayang Danurejan, Kayon Wadana Rengga Bhartayuda, dan Wayang Tanjungan. Penataan adegan dilakukan oleh Faizal Noor Singgih, Bayu Aji Nugraha, dan Fani Rickyansyah. Dalam hasil foto tersebut terlihat bahwa Risman Marah menggunakan gaya pewarnaan *vintage* atau *retro coloring*, dengan dominasi warna sepia yang memberikan suasana klasik dan sedikit misterius. Siluet wayang yang ditampilkan dalam foto ini menunjukkan adegan dramatis, di mana tokoh utama tampak beraksi

dengan penuh energi melawan lawannya. Latar belakang bercahaya yang menyebar secara halus menciptakan efek bayangan yang memperkuat narasi visual, seolah-olah penonton sedang menyaksikan cerita wayang dalam suasana malam yang tenang dan penuh keheningan. Gaya pewarnaan ini tidak hanya menambahkan kedalaman visual tetapi juga menyampaikan emosi dari adegan wayang yang penuh ketegangan.



Gambar 7. *Kancingjaya*

Foto ketujuh berjudul “*Kancingjaya*” menampilkan tokoh Adipati Karna & Gathutkaca, Wayang Danurejan, Kereta, Wayang Balirejan, Busur & jemparing Wayang Kowen. Penataan adegan dilakukan oleh Faizal Noor Singgih, Bayu Aji Nugraha, dan Fani Rickyansyah. Dalam hasil foto tersebut terlihat bahwa Risman Marah menggunakan gaya pewarnaan *vintage* atau *retro coloring*.

Dalam hal ini, pewarnaan *vintage* sepia digunakan untuk

menonjolkan detail dari adegan wayang yang lebih kompleks. Di sini, peneliti melihat representasi visual dari kereta kuda dan tokoh wayang yang sedang mengendalikan adegan dengan penuh wibawa. Gaya pewarnaan ini memperkuat kesan tradisional dan memberikan fokus pada dinamika gerak dalam komposisi. Bayangan yang muncul dari tokoh-tokoh wayang menambah dimensi visual dan menciptakan ilusi kedalaman, seolah-olah adegan tersebut sedang bergerak di dalam ruang yang lebih luas. Pewarnaan sepia juga memberikan sentuhan historis yang menyatu dengan detail halus pada kereta dan tokoh wayang, membuat foto ini tampak seperti diambil dari masa lalu, namun tetap hidup dan berenergi.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini telah mengkaji dan menganalisis penggunaan berbagai gaya pewarnaan dalam karya fotografi wayang oleh Risman Marah. Dari hasil analisis tujuh foto yang berbeda, ditemukan bahwa setiap karya memiliki ciri khas pewarnaan yang tidak hanya berfungsi untuk memperindah gambar, tetapi juga untuk memperkuat narasi dan emosi yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *vintage* atau *retro*

*coloring* dengan dominasi warna sepia dan kuning keemasan berpengaruh dalam menambah nuansa klasik dan mistis, serta menciptakan suasana nostalgia yang memperkuat karakter tradisional seni pewayangan. *Selective color* digunakan untuk menonjolkan elemen spesifik, menciptakan kontras yang memperkuat fokus visual. Sementara itu, *color grading* dan *split toning* membangun suasana dramatis dan misterius, memberikan kedalaman visual yang mendukung narasi dan emosi dalam karya. Secara keseluruhan, gaya pewarnaan ini memperkaya kekuatan visual dan mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam fotografi wayang Risman Marah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Risman Marah atas inspirasi dan karya-karya fotografi luar biasa yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Museum Sonobudoyo, Yogyakarta, serta tim penyelenggara pameran RUMAKET yang telah memberikan akses dan kesempatan untuk mengobservasi karya-karya yang ditampilkan.

Peneliti juga berterima kasih kepada para akademisi, seniman, serta pihak-pihak yang telah memberikan referensi, wawasan, dan diskusi yang berharga dalam penyusunan penelitian ini. Tak lupa, penghargaan yang mendalam diberikan kepada keluarga dan sahabat atas dukungan moral yang tiada henti. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia seni fotografi serta menjadi referensi bagi para fotografer dan peneliti di masa mendatang.

#### KEPUSTAKAAN

- Aji, D. T., & Taju, F. S. (2022). Representasi Visual dan Memori Kolektif dalam Foto Karya Hasan Sakri Ghazali. *Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 25(1), 7–16. <https://doi.org/10.24821/ars.v25i1.5628>
- Astiti, A. (2021). Hand-Colouring Pada Multiple Exposure Photogram. *Acintya: Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.33153/acy.v13i1.3845>
- Damarjati, F. (2023). Relasi Subjek, Objek, Dan Nilai Pada Penciptaan Karya Fotografi Seni Nico Dharmajungen. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 19(2), 235–252. <https://doi.org/10.25105/dim.v19i2.16454>
- Fathurrohman, M. F., & Sari, M. P. (2022). Seni Fotografi sebagai Ekspresi Baru Budaya. *Specta: Journal of Photography, Arts, and Media*, 5(2), 144–150. <https://doi.org/10.24821/specta.v5i2.5493>
- Gunawan, A. P. (2012). Peranan Warna Dalam Karya Fotografi. *Humaniora*, 3(9), 540–548.
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method. *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Hidayat, R., Mujiburrahman, Habiburrahim, & Silahuddin. (2024). Metode Pembelajaran Pendidikan Islam. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 2(01), 34–47. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47>
- Istiqomah, M. E. (2018). Katalog Anotasi Karya-Karya Fotografi Risman Marah Tahun 1977-2018. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 3, 1–16.
- Lamsani, M., Pangestika, R. A., Cahyanti, M., & Swedia, E. R. (2023). Sistem Identifikasi Warna Tanah Munsell Menggunakan Sensor Warna Tcs3200 Dan Kelembaban Yl-69. *Sebatik*, 27(1), 379–389. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2249>
- Nugroho, S. (2015). *Manajemen Warna dan Desain*. CV. Andi Offset.
- Paksi, D. N. F. (2021). Panorama Mengamplifikasi Gagasan Melalui Media Audio-Visual. *Imaji*, 12(2), 54–103.
- Putra, I. G., Endriawan, D., Zen, A. P., & Rupa, S. (2023). Eksplorasi Warna Earthtone Dalam Penciptaan Karya Fotografi Outfit. *E-Proceeding of Art & Design*, 10(4), 57–81.
- Rahardian, A. L., & Heriyawati, Y. (2024). Memotret Dunia Anak Autis Dalam Fotografi Liam'S World Karya Erin Lefevre. *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 20(1), 1–12.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian

- Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Syafriyandi, S. (2017). Sensasi Color Splash Dalam Karya Fotografi Ekspresi. *Invensi*, 1(2), 52–65. <https://doi.org/10.24821/invensi.v1i2.1615>
- Yunianto, I. (2021). *TEKNIK FOTOGRAFI: Belajar Daris Basic Hingga Professional*. Yayasan Prima Agus Teknik.

Laksono Bintang Hamumpuni, Arif Ardy Wibowo, Oscar Samaratunga,  
Gaya Pewarnaan dalam Fotografi Melalui Karya Foto Risman Marah